

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Obligasi merupakan sertifikat bukti hutang yang dikaitkan oleh suatu emiten, dalam rangka mendapatkan dana atau modal yang ditawarkan kepada publik dan penerbitnya setuju untuk membayar sejumlah bunga tetap untuk jangka waktu tertentu dan akan membayar kembali pokoknya pada saat jatuh tempo. Pada sudut pandang investor, obligasi dapat menjadi pertimbangan dalam berinvestasi karena dalam obligasi investor akan mendapatkan pendapatan yang pasti berupa kupon bunga, tidak seperti deviden pada saham yang harus terlebih dahulu diputuskan akan dibagikan atau tidak, serta jumlah yang berbeda-beda (Istiqomah, 2017).

Perkembangan obligasi di Indonesia saat ini menunjukkan peningkatan yang cukup tinggi dan kondusif. Dimana obligasi dapat disebut sebagai alat investasi. Obligasi diterbitkan oleh perusahaan untuk mendapatkan tambahan dana yang disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan. Jumlah besar kecilnya dana obligasi disesuaikan dengan kinerja keuangan perusahaan misalnya jumlah aliran kas perusahaan, jumlah utang yang ada, serta kemampuan pembayaran obligasi, dan pelunasan pokok obligasi pada saat jatuh tempo juga disesuaikan dengan prospek dari industri bisnis perusahaan di masa mendatang.

Meskipun obligasi mengalami peningkatan yang cukup bagus, namun obligasi masih memiliki peminat yang rendah jika dibandingkan dengan saham.

Dapat dilihat dari diagram dibawah ini yang menunjukkan bahwasanya saham memiliki nilai lebih tinggi sebesar 62,50 persen dan obligasi hanya 37,50 persen.

Gambar 1. 1 Perbandingan Obligasi dan Saham



Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Peminat dalam obligasi masih terbilang cukup sedikit dikarenakan dalam pasar obligasi masih dibayangi dengan adanya ketidakstabilan. Ditambah lagi dengan sifat obligasi korporasi yang kurang likuid merupakan faktor yang membuat investasi ini menjadi pilihan yang kurang menarik bagi investor. Adapun perkembangan *yield* obligasi di Indonesia saat ini masih belum stabil setiap tahunnya. Perkembangan tersebut dapat dilihat pada gambar 1.2 yang menunjukkan bahwa adanya kenaikan cukup tinggi di tahun 2019 dan cenderung mengalami penurunan di tahun berikutnya.

Gambar 1. 2 Perkembangan Obligasi



Sumber : IDX

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa penurunan harga obligasi mengindikasikan bahwa pasar obligasi melemah. Hal ini memungkinkan mengisyaratkan bahwa kinerja perusahaan menurun, sehingga pemilik obligasi akan menjual obligasinya karena adanya *bad signal* dari perusahaan penerbit obligasi (Istiqomah, 2017). Oleh karena itu, sangat penting bagi perusahaan untuk bersaing secara global untuk mempertahankan hidupnya di masa depan. Strategi yang matang diperlukan perusahaan untuk berlangsungnya efektivitas dan laju perusahaan. Sehingga hal tersebut dapat membantu perusahaan dalam menghadapi persaingan global dan menarik minat pasar di Indonesia.

Indonesia merupakan negara berkembang dan memiliki banyak industri. Dimana saat ini para pelaku industri dihadapkan dengan persaingan yang sangat ketat dan mereka harus bisa bersaing dalam persaingan global. Mereka tidak hanya

bersaing dengan industri dalam negeri saja melainkan juga dengan industri luar negeri. Seiring dengan perkembangan zaman, seluruh industri di Indonesia dituntut untuk melakukan bisnis yang ramah lingkungan. Dengan adanya penerapan industri hijau melalui ramah lingkungan akan menimbulkan proses produksi yang lebih efisien dan juga menghasilkan produk ramah lingkungan yang menjadi tuntutan dalam perdagangan global.

Kerusakan lingkungan dinilai sangat mengawatirkan baik di pantai, sungai dan darat. Setiap individu dituntut untuk peduli dalam pelestarian lingkungan, begitu pula dengan industri yang juga diharapkan mampu menjaga lingkungan sehingga tidak menambah jumlah kerusakan lingkungan.(Nastia,2019)

Terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi harga obligasi yakni suku bunga. Suku bunga merupakan pembayaran bunga tahunan dari suatu pinjaman, dalam bentuk persentase dari pinjaman yang diperoleh dari jumlah bunga yang diterima tiap tahun dibagi dengan jumlah pinjaman (Irawan et al., 2017). suku bunga yang meningkat akan mendorong peningkatan pada harga obligasi. Hal ini sesuai dengan penelitian Sugiharti et al., (2019) & Irawan et al., (2017) yang menyatakan bahwa suku bunga berpengaruh signifikan terhadap harga obligasi. Namun hal ini berbeda dengan Nitasari et al., (2018) bahwa suku bunga tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Kurs dollar merupakan sistem pertukaran nilai mata uang. Hasil penelitian Irawan et al., (2017) menunjukkan kurs dollar berpengaruh signifikan terhadap harga obligasi. hal ini diketahui bahwa kurs tinggi maka tingkat pengembalian yang diminta pasar lebih dari tingkat bunga kupon yang tercantum, harga dari

obligasi tersebut akan kurang dari nilai nominalnya. Obligasi semacam ini akan dijual dengan diskon dari nilai nominalnya (Irawan et al., 2017). Namun dalam penelitian lain menyatakan bahwa nilai tukar tidak berpengaruh terhadap harga obligasi (Nitasari et al., 2018) & (Sugiharti et al., 2019).

Indikator lain yang dapat mempengaruhi harga obligasi yakni ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan suatu ukuran atau skala yang dapat menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Hasil penelitian Irawan et al., (2017) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga obligasi dengan arah pengaruh positif dimana semakin tinggi ukuran perusahaan maka harga obligasi akan semakin naik.

Penelitian ini mengacu pada beberapa penelitian terdahulu. Nitasari et al., (2018)& Saenong et al., (2020) menunjukkan bahwa suku bunga tidak berpengaruh terhadap harga obligasi. Serta Nitasari et al., (2018) & Tu et al., (2020) nilai tukar tidak berpengaruh terhadap harga obligasi. sedangkan Irawan et al., (2018)& Tu et al., (2020) suku bunga berpengaruh signifikan positif terhadap harga obligasi. Irawan et al., (2018)& Karamoy et al., (2020) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap harga obligasi. namun Istiqomah (2017)& Bessembinder et al., (2020) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap harga obligasi. Dan penelitian Hanifah (2018)& Tjandrasa et al., (2020) menyatakan bahwa nilai tukar berpengaruh terhadap obligasi.

Perusahaan dengan industri lingkungan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia digunakan sebagai objek penelitian. Alasan peneliti menggunakan industri lingkungan tersebut dikarenakan saat ini banyaknya investor yang lebih

memilih industri hijau karena dinilai lebih ramah lingkungan sehingga dapat menjadi keberlanjutan investasi dan kehidupan. Serta dalam investasi ramah lingkungan dapat mencegah perubahan iklim dan kondisi yang mengurangi manfaat positif pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul:

“PENGARUH SUKU BUNGA, KURS DOLLAR, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP HARGA OBLIGASI”

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat ditarik beberapa pertanyaan penelitian yang terkait dengan latar belakang masalah sebelumnya, diantaranya :

- 1) Apakah Suku Bunga berpengaruh terhadap harga obligasi pada Industri Hijau yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2017-2020?
- 2) Apakah Kurs Dollar berpengaruh terhadap harga obligasi pada Industri Hijau yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2017-2020?
- 3) Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap harga obligasi pada Industri Hijau yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2017-2020?

1.3 Batasan Penelitian

Batasan masalah dalam penelitian ini digunakan untuk menghindari adanya suatu penyimpangan serta pelebaran pokok masalah agar sesuai dengan sasaran yang dituju. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Luas lingkup hanya meliputi informasi seputar suku bunga rata-rata deposito 6 bulanan, kurs dollar yang digunakan adalah kurs tengah rupiah terhadap dollar Amerika Serikat yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia , ukuran perusahaan dalam satu periode dan harga obligasi.
- 2) Objek yang digunakan dalam penelitian ini yakni hanya pada perusahaan Industri Hijau yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 hingga 2020.

1.4 Tujuan Penelitian

Dengan mengacu rumusan masalah diatas dapat dilihat bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk:

- 1) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Suku Bunga terhadap harga obligasi pada Industri Hijau yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2017-2020.
- 2) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Kurs Dollar terhadap harga obligasi pada Industri Hijau yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2017-2020.
- 3) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap harga obligasi pada Industri Hijau yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2017-2020.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini tidak hanya memberikan manfaat kepada peneliti saja, melainkan memberikan kepada elemen atau pihak-pihak yang terkait dalam

penelitian ini baik secara langsung maupun tidak langsung. Berikut merupakan manfaat dari penelitian yang dilakukan:

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan bukti empiris mengenai obligasi. Selain itu, penelitian ini secara teoritis dapat memberikan kontribusi untuk menambah referensi dalam perkembangan penelitian di bidang keuangan.

2) Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang memiliki wewenang dalam membuat regulasi untuk dapat menentukan kebijakan terkait harga saham.

1.6 Sistematika Penulisan

Hasil penelitian ini akan disusun dalam bentuk skripsi dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kontribusi penelitian, batasan penelitian serta sistematika penulisan.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan disajikan berdasarkan landasan teori yang digunakan dalam penelitian. Di samping itu, pada bab ini juga terdapat penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis yang dapat diambil.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Pada bab ini dipaparkan tentang metode penelitian yang meliputi sumber data, populasi dan sampel, periode data penelitian, model empiris, definisi operasional variabel, serta teknik analisis.

BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab hasil penelitian dan pembahasan ini memuat deskripsi penelitian objek penelitian, hasil analisis serta pembahasan secara mendalam tentang hasil temuan dan menjelaskan implikasinya

BAB 5 KESIMPULAN

Pada bab ini akan disajikan kesimpulan singkat dari hasil penelitian dan pembahasan, selain itu juga akan diberikan beberapa saran yang terkait dengan keterbatasan penelitian ini.